

**GERAKAN STOP BULLYING SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN
SEKOLAH ISLAM MULTITALENTA DI SD ‘AISYIYAH
UNGGULAN PURWOREJO**

***THE STOP BULLYING MOVEMENT AS AN EFFORT TO CREATE A
MULTITALENT ISLAMIC SCHOOL AT 'AISYIYAH UNGGULAN
PRIMARY SCHOOL, PURWOREJO***

**Indah Kusuma Dewi¹, Hardin², Bustania Choirunnisa³, Aziz Miftachul Huda⁴,
Darajatun Andara⁵**

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Purworejo

⁴UPN Veteran Yogyakarta

⁵Universitas Muhammadiyah Buton

¹Email: indahkusumadewi@umpwr.ac.id

Abstrak Pada bulan September 2021, seorang siswi SMP di Purworejo, Jawa Tengah menjadi korban perundungan (bullying) yang terekam dalam sebuah video yang kemudian viral di media sosial. Kasus ini menimbulkan kecaman luas dari masyarakat dan menarik perhatian publik terhadap masalah perundungan di sekolah. Bullying tidak hanya pada remaja seperti siswa SMA, tetapi juga meluas ke siswa SMP, siswa sekolah dasar, dan anak-anak taman kanak-kanak. Bahkan sebagian orang Indonesia menganggap bullying dan kekerasan lainnya sebagai hal yang wajar. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak SD ‘Aisyiyah Unggulan Purworejo sehingga mereka dapat mencegah sejak dini apabila di sekitarnya terjadi bullying. Metode pengabdian ini dengan beberapa tahapan yaitu identifikasi masalah, persiapan kegiatan, sosialisasi dan membentuk “Gerakan Stop Bullying” di SD ‘Aisyiyah Unggulan Purworejo. Hasil pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Dosen Universitas Muhammadiyah Purworejo adalah sosialisasi pengertian bullying, jenis-jenis bullying, pencegahan bullying, dampak bullying bagi korban dan saksi, sosialisasi tentang hukuman bagi pelaku berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 Tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual, Deklarasi Anti Bullying dengan cara para siswa/i membubuhkan cap jempol tangan yang sudah dibubuhi cat ke dalam spanduk Deklarasi Anti Bullying yang sudah disiapkan, membuat yel-yel Gerakan Stop Bullying di SD ‘Aisyiyah Unggulan Purworejo sehingga diharapkan bullying dapat dicegah pada sekolah tersebut.

Kata kunci : Gerakan Stop Bullying, Sekolah Islam Multitalenta

Abstract In September 2021, a junior high school student in Purworejo, Central Java became a victim of bullying which was recorded in a video which then went viral on social media. This case caused widespread criticism from society and drew public attention to the problem of bullying in schools. Bullying not only affects teenagers such as high school students, but also extends to junior high school students, elementary school students and kindergarten children. Some Indonesians

even consider bullying and other violence to be normal. The purpose of this service is to provide understanding to the children of 'Aisyiyah Unggulan Purworejo Primary School so that they can prevent bullying from an early age. This service method involves several stages, namely identifying problems, preparing activities, socializing and forming a "Stop Bullying Movement" at SD 'Aisyiyah Unggulan Purworejo. The results of community service carried out by the Purworejo Muhammadiyah University Lecturer Team are socialization of the meaning of bullying, types of bullying, prevention of bullying, the impact of bullying on victims and witnesses, socialization of punishments for perpetrators based on Law Number 35 of 2014 concerning Child Protection and Laws -Law Number 12 of 2022 concerning Crimes of Sexual Violence, Anti-Bullying Declaration by means of students putting painted thumbprints onto the Anti-Bullying Declaration banner that has been prepared, making the slogan of the Stop Bullying Movement at 'Aisyiyah Elementary School Purworejo is superior so it is hoped that bullying can be prevented at this school.

Keywords: *Stop Bullying Movement, Multitalented Islamic School*

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pada bulan September 2021, seorang siswi SMP di Purworejo, Jawa Tengah menjadi korban perundungan (bullying) yang terekam dalam sebuah video yang kemudian viral di media sosial. Kasus ini menimbulkan kecaman luas dari masyarakat dan menarik perhatian publik terhadap masalah perundungan di sekolah.

Perundungan merupakan masalah serius yang dapat memiliki dampak psikologis dan emosional yang merugikan bagi korban. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah dan otoritas terkait untuk mengambil langkah-langkah yang tegas guna mencegah terjadinya perundungan serta memberikan perlindungan kepada para korban.

Menurut data KPAI pada tahun 2022, terdapat 226 kasus kekerasan fisik dan psikis, termasuk perundungan. Hampir setiap tahun permasalahan perundungan selalu ada di sekolah di setiap daerah sehingga perlunya kita semua sejalan dengan apa yang ingin dicadangkan untuk mengurangi terjadinya kasus perundungan yang ada di sekolah (Hasan, A. et al, 2023) Bullying tidak hanya pada remaja seperti siswa SMA, tetapi juga meluas ke siswa SMP, siswa sekolah dasar, dan anak-anak taman kanak-kanak. (Adawi, F. et al, 2023) Kasus bullying tersebut di atas hendaknya

tidak menular ke sekolah lain terutama ke SD ‘Aisyiyah Unggulan Purworejo. SD ‘Aisyiyah Unggulan Purworejo merupakan sebuah sekolah dasar yang dijalankan oleh Majelis Dikdasmen PDA Purworejo dengan pendekatan profesional untuk membentuk generasi yang unggul, berprestasi, pintar, mandiri, berakhlak, mencintai Al-Quran, dan memiliki wawasan global.

Gerakan "Stop Bullying" di sekolah merupakan upaya kolektif yang bertujuan untuk menghentikan dan mencegah tindakan perundungan di antara para siswa. Gerakan ini melibatkan partisipasi aktif dari seluruh komunitas sekolah, termasuk siswa, guru, staf sekolah, orang tua, dan pihak terkait lainnya. Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara terpadu, diharapkan dapat diciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan positif bagi seluruh siswa.

Landasan dipilihnya SD ‘Aisyiyah Unggulan Purworejo karena Pimpinan Daerah (PD) Aisyiyah Kabupaten Purworejo baru saja mengumumkan peluncuran SD Aisyiyah Unggulan Purworejo yang terletak di Jalan Magelang, Desa Loano, Kecamatan Loano. Tiga hal utama yang diunggulkan adalah:

1. Prestasi akademis yang unggul.
2. Prestasi lomba yang unggul.
3. Prestasi dalam ibadah yang didukung oleh amal yang mulia.

Dengan hadirnya Sekolah Dasar ‘Aisyiyah Unggulan maka diharapkan dapat menjadi Sekolah Multitalenta bagi anak-anak di Loano dan sekitarnya khususnya dalam Gerakan Stop Bullying di sekolah sehingga dapat menginspirasi bagi sekolah-sekolah lain di Kabupaten Purworejo.

B. Permasalahan Mitra

Kasus bullying yang terjadi di SMP Muhammadiyah Butuh Purworejo menjadi perhatian yang serius khususnya di Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Purworejo. Melalui Kerjasama kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Dosen Universitas Muhammadiyah maka diharapkan dapat menginisiasi Gerakan Stop Bullying khususnya di sekolah-sekolah khususnya di lingkungan ‘Aisyiyah maupun Muhammadiyah di Kabupaten Purworejo. Hingga saat ini kasus bullying masih sering terjadi karena tidak adanya hal yang membuat pelaku merasa bersalah.

(Maulida, B. et al, 2023) Berikut gambaran permasalahan dan focus kegiatan pengabdian yang akan dilakukan di Sekolah Dasar ‘Aisyiyah Unggulan Loano Kabupaten Purworejo :

1. Sosialisasi Gerakan Stop Bullying di Sekolah

Sosialisasi tentang menghentikan perilaku bullying di antara siswa sekolah dasar memerlukan pendekatan yang ramah dan mudah dipahami. Berikut ini adalah beberapa bentuk sosialisasi yang dapat diadopsi:

2. Deklarasi Stop Bullying di Sekolah

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

A. Solusi

Gerakan Stop perundungan (bullying) di antara siswa membutuhkan pendekatan yang komprehensif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan komunitas. Gerakan "Stop Bullying" di sekolah dasar dapat memberikan pengaruh yang positif dan penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan ramah. Kegiatan ini nanti akan dipandu oleh Dr. Hardin, S.P.,M.M. sebagai anggota Tim.

Untuk kegiatan ini akan dipandu oleh Dr. Indah Kusuma Dewi, S.H.,M.H. sebagai Ketua Tim.

1. Pelatihan dan pendidikan

Pelatihan dan sesi pendidikan untuk siswa, guru, dan staf sekolah tentang bagaimana mengidentifikasi, mencegah, dan menangani situasi bullying. Gerakan ini akan dipandu oleh Dr. Indah Kusuma Dewi, S.H.,M.H. selaku Ketua Tim.

2. Sosialisasi program Anti-Bullying

Sosialisasi program anti-bullying dilakukan di sekolah, baik melalui acara kelas, pertemuan sekolah, atau kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, siswa dan staf sekolah akan terus menerima pengingat tentang pentingnya menjaga lingkungan sekolah yang aman dan positif. Metode yang digunakan dalam mendukung upaya pencegahan perundungan di sekolah dengan menggunakan sosialisasi dan praktik baik di lingkungan sekolah(Suparna, D., et al, 2023).

Untuk kegiatan ini dipandu oleh Dr. Indah Kusuma Dewi, S.H.,M.H. sebagai Ketua Tim.

3. Komitmen sekolah yang kuat

Komitmen yang kuat dari pihak sekolah, termasuk guru, staf, dan kepala sekolah, untuk menegakkan aturan dan kebijakan anti-bullying dengan tegas dengan menyertakan kebijakan ini dalam peraturan sekolah dan dengan penerapannya secara konsisten. Kegiatan ini dipandu oleh Dr. Hardin, S.P.,M.M.



Gambar 1. Gerakan Stop Bullying di Sekolah

METODE PELAKSANAAN

Tahapan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Tahap identifikasi masalah di lapangan

Tahap pertama adalah perumusan masalah. Pengabdi mencari sebuah fenomena atau permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat yang urgent untuk diselesaikan dan dapat menjadi sebuah landasan dalam penyusunan pengabdian. Fenomena atau permasalahan yang telah ditemukan kemudian diobservasi dan dibedah lebih mendalam untuk dicari kebenaran akan adanya fenomena atau permasalahan tersebut. Selanjutnya data yang telah diperoleh akan dianalisis lebih mendalam untuk disusun sebagai rumusan masalah, sehingga ditemukan sebuah

solusi yang dapat digunakan. Solusi yang ditemukan adalah memberikan edukasi anti bullying kepada anak Sekolah Dasar(Widyasari, W., et al, 2021)

2. Tahap Pelaksanaan program

Tahapan ini merupakan tahapan lanjutan dari tahapan identifikasi yang ada di lapangan. Pada tahapan ini proses dilakukan lebih mendalam yakni melakukan edukasi atau pendidikan kepada para siswa didik terkait beberapa hal; Pertama, pencegahan dini para siswa didik dan guru dari virus bullying di sekolah/madrasah. Kedua, pemahaman kepada para siswa dan guru terkait bahayanya perilaku-perilaku yang mengarah pada virus bullying di sekolah/madrasah. Ketiga, mencerahkan dan memberi kesadaran para siswa dan guru agar segera meninggalkan dari kebiasaan- kebiasaan mereka yang selama ini dijalani di sekolah/madrasah yang ternyata lebih dekat kepada perilaku bullying di sekolah/madrasah(Rahmatullah, A. S., & Azhar, M., 2020)

a. Perundungan fisik

Bullying ini memiliki dampak yang sangat fatal terhadap korban, bentuk bullying ini bisa dilihat dengan kontak mata. Selain berpengaruh pada mental bullying fisik juga dapat mengancam keselamatan korban. Seperti memukul, mendorong, menendang, mencubit, memalak, menjambak, menampar dan banyak lagi macam-macam bentuk bullying fisik(Adawi, F. et al, 2023)

b. Perundungan verbal

Perilaku ini dapat mencakup penyalahgunaan, penyalahgunaan, pencemaran nama baik, kritik kejam, penghinaan, pernyataan yang menyaranakan ajakan seksual atau pelecehan seksual, ancaman, surat ancaman, tuduhan palsu, desas-desus jahat dan palsu, gosip. dll. (Hasan, A. et al, 2023).

c. Perundungan dalam bentuk non verbal

Perundungan ini paling sulit dideteksi dari luar, karena tindakan ini dilakukan dengan melemahkan harga diri korban secara sistematis dengan pengabaian, pengucilan, pengecualian atau penghindaran. Perilaku perundungan ini juga dapat dilakukan dengan sikap yang tersembunyi, misalnya: pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, cibiran, tawa yang mengejek dan bahasa tubuh yang kasar(Ulfa, A. F., et al, 2023)

d. Perundungan Sexual

Pelecehan seksual dilakukan secara fisik atau lisan. Secara lisan berupa ejekan atau kata-kata tidak sopan terhadap organ vital (seksual), penghinaan-penghinaan terhadap lawan jenis atau sejenis seperti halnya mengatakan teman laki-laki banci bagi laki-laki yang feminim. Perundungan seksual seperti sengaja memegang wilayah-wilayah seksual lawan jenis (Novianti, C., et al, 2023)

e. Cyber

Perundungan cyber atau elektronik, merupakan perundungan yang memiliki maksud memperlakukan korban di media sosial dengan menyebarkan gosip, foto, dan kabar yang tidak baik. (Setiawati, S., et al, 2023)

Perumusan tujuan belajar diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan lingkungan sekitarnya. (Arya, L. , 2018). Semua siswa dan siswi dibina serta dididik tujuannya yaitu untuk menambah kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan. (Qiyami, K. E., & Nilamsari, W. , 2021)

3. Tahap Evaluasi program

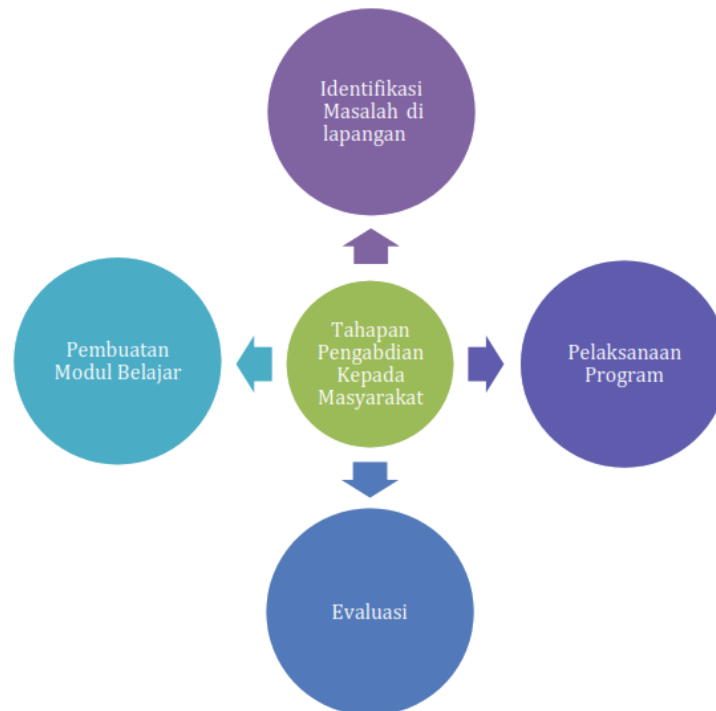
Pada tahapan ini segala aktivitas dari proses yang ada di lapangan dievaluasi pelaksanaannya. Harapannya, dengan evaluasi ini akan diketahui mana hal-hal yang harus diperbaiki dan mana hal yang tetap dikembangkan dalam upaya penanganan dini kepada para siswa didik terkait perilaku bullying di sekolah/madrasah ini (Rahmatullah, A. S., & Azhar, M., 2020). Ketercapaian dari kegiatan ini adalah anak-anak menjadi paham dan mengerti perilaku bullying dan memiliki keinginan untuk tidak membuli kembali. Evaluasi dari kegiatan implementasi kepada anak-anak dengan diberikannya pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan untuk diisi mereka.. (Dewi, S. , 2017).

4. Tahap Pembuatan Modul Stop Bullying di Sekolah

Tahapan ini adalah pembuatan modul, atau SOP atau panduan khusus terkait pendidikan kesadaran diri para siswa didik terhadap virus bullying di sekolah/madrasah (Rahmatullah, A. S., & Azhar, M., 2020)

Berikut gambaran Tahapan Pengabdian Kepada Masyarakat di SD ‘Aisyiyah

Unggulan Loano Purworejo :



Gambar 2. Tahapan Pengabdian Kepada Masyarakat di SD ‘Aisyiyah Unggulan Loano Purworejo

Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan dalam gerakan stop bullying

bagi siswa SD ‘Aisyiyah Unggulan Loano Purworejo:

1. Pengembangan Program Anti-Bullying

Membuat program yang terstruktur dan terencana untuk mengatasi permasalahan bullying di sekolah dasar, termasuk peningkatan pemahaman siswa, guru, dan orang tua tentang pentingnya mencegah dan mengatasi bullying.

2. Pembentukan Tim Anti-Bullying

Membentuk tim khusus yang bertanggungjawab untuk memantau, mengelola, dan menangani kasus-kasus bullying di sekolah, serta melakukan tindakan preventif dan intervensi yang diperlukan.

3. Pelatihan dan workshop

Mengadakan pelatihan dan workshop reguler untuk siswa, guru, dan orang tua guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bullying, serta

membekali mereka dengan keterampilan untuk mengatasi situasi bullying dengan cara yang efektif dan aman.

4. Kegiatan pendidikan inklusif

Mengadakan kegiatan pendidikan dan sosialisasi yang mendukung inklusi dan kerjasama antara siswa, termasuk kegiatan seni, olahraga, atau pengembangan keterampilan sosial yang memperkuat rasa saling menghargai dan empati di antara siswa.

5. Monitoring dan evaluasi berkala

Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas program anti-bullying, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau peningkatan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan bullying.

6. Menggalakkan kampanye kesadaran

Mengadakan kampanye-kampanye kesadaran yang menarik dan informatif, seperti melalui pertunjukan teater, seminar, atau kegiatan edukatif lainnya, untuk menjangkau lebih banyak siswa, guru, dan orang tua tentang pentingnya mencegah bullying.

7. Kolaborasi dengan Ahli Psikologi dan Kesehatan Mental

Melibatkan ahli psikologi dan kesehatan mental untuk memberikan dukungan, konseling, dan bimbingan bagi siswa yang terlibat dalam kasus-kasus bullying, serta memberikan saran dan panduan kepada guru dan orang tua dalam mengatasi masalah bullying.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan bullying di lingkungan sekolah saat ini semakin kompleks dengan berbagai jenis perilaku intimidasi yang terjadi. Di era digital ini, tindakan bullying tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga sering muncul di dunia maya, baik secara verbal maupun non-verbal. Masalah bullying yang terjadi saat ini, terutama dalam konteks pendidikan, berdampak pada rasa aman dan nyaman para siswa di sekolah. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka dan membentuk kepribadian yang cenderung tertutup serta mengisolasi diri.

SD ‘Aisyiyah Unggulan Purworejo menjadi salah satu target utama dalam

pelaksanaan kegiatan pengabdian dosen kepada masyarakat di Purworejo.

Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan hubungan sosial yang erat dengan para siswa, sehingga terjalin komunikasi yang baik antara Tim Dosen Universitas Muhammadiyah Purworejo dan siswa-siswi SD ‘Aisyiyah Unggulan Purworejo. Sekolah memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan membentuk karakter siswa, termasuk dalam upaya pencegahan tindakan bullying. Sekolah memberikan respon positif dalam menangani isu ini dengan menerima kedatangan Tim Pengabdian Dosen Universitas Muhammadiyah Purworejo, untuk melakukan langkah-langkah pencegahan perilaku bullying di lingkungan sekolah.



Gambar 3. SD ‘Aisyiyah Unggulan Purworejo

SD ‘Aisyiyah juga menjadi calon sekolah unggulan satu – satunya di kecamatan loano. Suatu yang berbeda dari sekolah lain ialah kami menerapkan program full day school dan program tahfidz dengan segala fasilitas seperti catering dan juga antar jemput. Selain itu program ekstrakurikuler sangat juga sangat erat menjadi ciri khusus sekolah ‘Aisyiyah Unggulan Purworejo. Yaitu Hizbul Wathan, Tapak Suci, Berkuda, Memanah, Menari *Cooking class*, *Outing class* dan kegiatan yang lainnya.

Adapun yang mendasari berdirinya SD ‘Aisyiyah di Purworejo adalah salah satu program dari pimpinan wilayah dan pimpinan pusat untuk turut serta mendirikan sekolah dasar di masing-masing daerah. Letak geografis di wilayah utara kabupaten purworejo ada kecamatan loano yang menjadi titik wilayah yang cukup strategis

untuk menjadi tempat berdirinya SD ‘Aisyiyah . selain lokasi yang berada di pinggir jalan jalur utama provinsi di lokasi ini kami memiliki tempat yang strategis dan memiliki lahan yang cukup luas kedepannya untuk bias mengembangkan dan memajukan SD ‘Aisyiyah . Motto dari SD ‘Aisyiyah adalah Sekolah Islami Multitalenta yang akan menjadi titik tolak dalam menjadi sekolah unggulan favorite dan menjadi satu-satunya sekolah *full day school* di kecamatan Loano dan Benar pada khususnya. Harapannya juga menjadi sekolah yang diminati oleh warga dan masyarakat disekitar Loano dan menjadi sekolah unggulan di Purworejo. Menjadi sekolah pencipta generasi yang Islami dan multitalenta untuk bisa menjawab tantangan zaman.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi anti-bullying dilakukan sebagai langkah preventif untuk mencegah terjadinya kekerasan di sekolah. Dalam kegiatan ini, siswa-siswi dari kelas 1 hingga kelas 3 dilibatkan sebagai target sosialisasi. Proses sosialisasi dimulai dengan beberapa tahap, dimulai dari pemaparan materi yang menampilkan contoh-contoh tindakan bullying melalui video yang sering terjadi di sekolah. Setelah itu, Tim Pengabdian Masyarakat dari Universitas Muhammadiyah Purworejo melanjutkan dengan diskusi dua arah antara pemateri dan siswa mengenai video yang telah disaksikan, serta memberikan penjelasan dasar tentang bullying agar wawasan siswa mengenai hal ini semakin luas. Setelah siswa-siswi memahami apa yang dimaksud dengan bullying, Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Purworejo melanjutkan materi mengenai berbagai bentuk perilaku bullying dan cara menghindarinya. Selain itu, tim juga memaparkan dasar hukum yang mengatur tindak pidana akibat perilaku bullying. Diharapkan para siswa menjadi lebih sadar bahwa tindakan bullying adalah perilaku yang tidak baik, dapat dikenai sanksi hukum, dan telah diatur dalam undang-undang.



Gambar 4. Sosialisasi Gerakan Stop Bullying di SD 'Aisyiyah Unggulan Purworejo

Sosialisasi yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Dosen Universitas Muhammadiyah Purworejo ini bertujuan untuk menekankan kepada siswa-siswi pentingnya menghindari perilaku bullying sejak dini. Dengan penanaman karakter yang baik, diharapkan ketika mereka sudah tumbuh remaja, mereka tidak akan menjadi pelaku bullying. Penanaman nilai-nilai moral ini sangat penting agar bisa membentuk calon pemimpin bangsa yang berkualitas, bermoral, dan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap sesama.

Pada dasarnya, anak-anak tidak dapat melindungi diri mereka sendiri dari berbagai tindakan yang dapat merugikan mental, fisik, dan sosial mereka. Oleh karena itu, anak-anak membutuhkan perlindungan dari orang lain untuk memastikan terpenuhinya hak-hak mereka, sehingga mereka dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan. Selain itu, mereka juga harus dilindungi dari kekerasan dan diskriminasi untuk menciptakan generasi anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera. Berdasarkan penelitian, bentuk perundungan yang terjadi di lingkungan pendidikan umumnya memiliki pola yang sama, antara lain ejekan dengan menyebut nama orang tua, pembentukan kelompok pertemanan eksklusif yang mengucilkan siswa lain, ejekan terkait fisik (body shaming), serta penyebaran foto-foto korban di grup WhatsApp sekolah.

Gerakan Deklarasi Anti Bullying dilakukan oleh para siswa dengan memberikan cap jempol oleh masing-masing siswa. Caranya adalah dengan membubuhi cat

warna-warni pada jempol masing-masing siswa/i. Hal ini disebabkan siswa/i tersebut belum dapat membuat tanda tangan sehingga langkah alternatif yang dilakukan adalah dengan membubuhkan cat pada jempol tangan kiri para siswa tersebut. Kemudian masing-masing siswa membubuhkan cap jempol di spanduk Gerakan Deklarasi Anti Bullying di SD ‘Aisyiyah Unggulan Purworejo yang telah disediakan.



Gambar 5. Siswa dibubuhi cat di jempol di tangan kiri dan siswa membubuhkan cap jempol di spanduk Deklarasi Anti Bullying

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dari Tim Dosen Universitas Muhammadiyah Purworejo ini diakhiri dengan para siswa bersama-sama meneriakkan yel-yel Gerakan Anti Bullying dan berfoto bersama.



Gambar 6. Foto bersama Peserta Sosialisasi Stop Bullying anak-anak siswa/i Kelas 1 sd. 3 SD ‘Aisyiyah Unggulan Purworejo

KESIMPULAN

Hasil pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Dosen Universitas Muhammadiyah Purworejo adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi pengertian bullying, jenis-jenis bullying, pencegahan bullying, dampak bullying bagi korban dan saksi.
2. Sosialisasi tentang hukuman bagi pelaku berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 Tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual
3. Deklarasi Anti Bullying dengan cara para siswa/i membubuhkan cap jempol tangan yang sudah dibubuhi cat ke dalam spanduk Deklarasi Anti Bullying yang sudah disiapkan.
4. Membuat yel-yel Gerakan Stop Bullying di SD ‘Aisyiyah Unggulan Purworejo sehingga diharapkan bullying dapat dicegah pada sekolah tersebut.

Diharapkan ada pengawasan dari para guru selama kegiatan sekolah berlangsung misalnya pada jam istirahat dan terutama kepada anak-anak yang agak bandel agar tidak melakukan kegiatan bullying pada temannya yang lain. Peran orang tua juga sangat diharapkan dalam mencegah terjadinya bullying pada anak-anak terutama penggunaan media sosial selama di rumah sehingga apabila terjadi bullying pada anaknya akan dapat dideteksi lebih awal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Muhammadiyah Purworejo atas fasilitas dan dukungan pendanaan dalam pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim Dosen Universitas Muhammadiyah Purworejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawi, F., Fadilah, P. D. N., & Hofifah, S. N. (2023). Fenomena Bullying Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 1(3), 552-561.
- Arya, L. (2018). *Melawan Bullying Mengagas Kurikulum Anti Bullying di Sekolah*. Sepilar Publishing House.

- Dewi, S. (2017). Gerakan Agen Stop Bullying. In SENDIMAS 2017.
- Hasan, A., Suyoto, S., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Guna Pencegahan Tindak Perundungan Di SDN Sendangmulyo 02. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2103-2110.
- Maulida, B., Saputro, M. S., & Bahri, Z. A. A. (2023). Analysis of the# KitaSamaRasa Community# ISmile4You campaign in building awareness stop bullying. *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*, 1(3), 228-239.
- Novianti, C., Nduru, M. P., Se, B. R. S., Se'e, S., & Ansel, M. F. (2023). Sosialisasi Perundungan (Bullying) Terkait Undang-Undang Perlindungan Anak Terhadap Siswa SDI Wolowona II. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 295-298.
- Qiyami, K. E., & Nilamsari, W. (2021). Pengembangan Kreativitas dan Produktivitas Siswa-Siswi Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 8 Kembangan Jakarta Barat melalui Program Media Creative Class. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 39-49.
- Rahmatullah, A. S., & Azhar, M. (2020). Pendidikan Dini Sadar Virus Bullying Di Sekolah Atau Madrasah. *Jurnal Abdidas*, 1(4), 261-276.
- Setiawati, S., Sofyan, F. S., & Repelita, T. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran PPKn Untuk Mengatasi Perundungan Di MTs Ghoyatul Jihad. *DEWANTECH Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 66-78.
- Suparna, D., Rosidi, I., Sunarni, A., Husnai, Y. N., Megarini, M., Atul, A., & Suadma, U. (2023). Sosialisasi Pencegahan Bullying di Lingkungan Sekolah. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 3(2), 302-311.
- Ulfa, A. F., Zuliani, Z., & Pujiani, P. (2023). FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD), WORKSHOP DAN PENDAMPINGAN PENCEGAHAN PERUNDUNGAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH SMK PK BAKTI INDONESIA MEDIKA JOMBANG. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(5), 827-836.
- Widyasari, W., Yani, A. R., Wulandari, N., & Imani, E. C. (2021). Perancangan Board Game Edukasi Anti Bullying untuk Anak Sekolah Dasar. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 7(2), 298-316.